

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Rendahnya integritas laporan keuangan menjadi hal yang menarik untuk diteliti saat ini. Integritas laporan keuangan masih menjadi isu yang sangat diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan, karena informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan fakta yang ada dalam perusahaan. Menurut Saad & Abdillah (2019) integritas laporan keuangan merupakan ukuran kebenaran dan kejujuran suatu perusahaan dalam menyajikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan disajikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Secara umum integritas laporan keuangan menjadi ukuran kebenaran dan kejujuran perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan.

Pentingnya integritas laporan keuangan semakin menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan yang dapat berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan. Namun, kenyataannya dalam mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang sulit bagi perusahaan. Terbukti dengan terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan, maka keintegritasan laporan keuangan tersebut perlu dipertanyakan.

Kurang berintegritasnya laporan keuangan menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun. Sehingga integritas laporan keuangan tersebut perlu perhatian khusus agar dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan tanpa takut dirugikan.

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dinilai berdasarkan integritas dan objektivitas (Sucitra et al., 2021). Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas yang tinggi yaitu, laporan yang memiliki integritas memiliki kriteria yang memadai yaitu dapat dibandingkan dan andal serta dapat menjamin para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan maka tingkat integritas tinggi pada laporan keuangan dapat dijamin dengan data yang akurat serta terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunan (Ayem & Yuliana, 2019).

Di Indonesia juga terdapat standar mengenai penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam mewujudkan integritas laporan keuangan, PSAK tahun 2017 telah menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan. Karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh laporan keuangan yaitu karakteristik kualitatif fundamental (lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan) dan karakteristik kualitatif peningkatan (keterbandingan, ketepatan waktu, dan keterpahaman).

Berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan diatas, menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia wajib menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK. Sebab nantinya laporan keuangan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Walaupun telah terdapat dasar hukum yang mengatur penyusunan laporan keuangan, masih terdapat kasus dimana perusahaan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada saat ini masih banyak kasus terkait manipulasi laporan keuangan di Indonesia. Contohnya pada PT Garuda Indonesia Tbk dengan mencatatkan keuntungan dalam laporan keuangan tahun 2018 (CNCB Indonesia, diakses pada

tanggal 25 november 2022). Ada juga PT. Envy Technologies Indonesia Tbk yang bergerak dalam bidang jasa dan perdagangan di bidang teknologi dan informasi. Diduga telah melakukan manipulasi laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019 (CNCB Indonesia, diakses pada tanggal 25 november 2022). Hal ini terjadi karena penerapan kualitas dan prinsip akuntansi pada proses penyusunan laporan keuangan perusahaan masih rendah yang sering disebut dengan istilah *Corporate Governance*.

*Corporate Governance* merupakan sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran, dan kesetaraan (Dewi et al., 2020). Kasus manipulasi laporan keuangan memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* belum diterapkan sepenuhnya dalam perusahaan tersebut. Belum diterapkannya mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik pada perusahaan dapat menyebabkan perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menghindari terpuruknya harga saham, sehingga hal tersebut membuat masyarakat merasa dirugikan karena laporan keuangan tersebut tidak berintegritas. Mekanisme *Good Corporate Governance* berguna untuk tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan, memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga yain untuk memperoleh return atas investasi serta menciptakan lingkungan yang kondusif agar tercipta pertumbuhan yang efisien (Elviani, 2020). Dalam integritas laporan keuangan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut

yaitu *Good Corporate Governance* yang meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal dan mengawasi kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen (Fadul, 2019). Komisaris independen mampu menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Ismail, 2018). Dengan adanya komisaris independen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen, maka laporan keuangan cenderung lebih berintegritas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Triyanto, 2019) dan (Arista et al., 2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit menurut ketentuan Bapepam No. Kep-29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit berfungsi untuk mengawasi laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Muryati & Suardikha, 2014). Sesuai dengan fungsinya komite audit memastikan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak menyesatkan dan telah sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum demi terlaksanakannya *Good Corporate Governance*. Apabila fungsi dari komite audit berjalan dengan tepat maka akan berpengaruh baik juga terhadap integritas laporan keuangan. Begitu juga sebaliknya apabila fungsi pengawasan dari komite audit yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* berjalan dengan tidak tepat maka akan berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, komite audit

memiliki peran penting dalam kualitas dan integritas laporan keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rahadian et al., 2022) dan (Ramadani & Triyanto, 2019) bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional dapat menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan (Silfi et al., 2015). Dalam kepemilikan institusional, terdapat fungsi pengawasan yang dapat bertindak sebagai pihak yang mengawasi perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan (Mardianti, 2019). Dengan adanya kepemilikan institusional yang berkaitan dengan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajer. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengawasi kinerja manajemen agar tidak melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putri & Andriani, 2022) dan (Tamara & Kartika, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Manajer terdiri dari direksi dan komisaris. Manajer dapat menjaga integritas laporan keuangan demi kelangsungan perusahaan dan menjaga nama baik, dengan begitu perusahaan akan terus bertahan dan diminati oleh investor (Muhammad Rahadian et al., 2022). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik secara kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut

sebagai kepemilikan manajerial (Savero et al., 2017). Dengan adanya kepemilikan manajerial, dapat meningkatkan integritas laporan keuangan dan mampu mendorong manajer untuk bekerja secara optimal agar dapat terhindar dari kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sinulingga et al., 2020) dan (Hifnelda & Sasongko, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini tertuju pada integritas laporan keuangan dalam upaya untuk meminimalisir terjadinya manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji bagaimana “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti  
Bertambahnya wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan menjadi referensi perusahaan dalam penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.